

Optimalisasi Potensi UMKM di Desa Cepagan Melalui Inisiatif Pembentukan Lembaga UMKM Desa

Muhammad Wildan¹, Mutiara Bintang², Aeni Putri Salsabila³, Dias Bayu Rizqianto⁴, Maya Aulia⁵, Salma⁶, Sarrah Ariny⁷, Amilyasa A⁸, Bagas Titian Gumelang⁹, Nur Cahyo Adi Saputra¹⁰, Fasya Aqiyla Aldien¹¹, Desmi Salsabila¹², Siti Zikrina Faradhiba¹³, Syahrul Ihza Arhamna¹⁴, Abdurrohman¹⁵, Muhammad Sakdullah¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Wildan

E-mail: Muhammad.wildan200324@gmail.com

Abstrak

Lembaga UMKM desa merupakan sebuah lembaga yang dibentuk di tingkat desa untuk mendukung, mengembangkan, dan memfasilitasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di desa. Lembaga ini bergerak untuk memajukan umkm yang ada di desa dengan menghadirkan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi pelaku umkm. Ide ini merupakan inisiatif dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang disosialisasikan kepada pelaku umkm desa Cepagan. Tujuan dari sosialisasi ini untuk memberikan salah satu solusi untuk memajukan umkm desa dengan pembentukan lembaga untuk mengawasi, membantu, dan memfasilitasi umkm. Pengabdian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berfokus pada pemberdayaan harus mencakup unsur-unsur pemberdayaan. Pemberdayaan ini harus mencakup tiga dimensi: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial dalam aspek keagamaan. Kegiatan tersebut diikuti oleh beberapa pemuda dusun Ngasem dengan antusias. Kegiatan sosialisasi pengenalan konsep lembaga umkm desa ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan pelaku umkm mengenai solusi dalam meningkatkan umkm-nya.

Kata kunci - Lembaga, UMKM, Desa, KKN, Pengabdian

Abstract

The village MSME institution is an institution formed at the village level to support, develop and facilitate micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the village. This institution moves to advance MSMEs in villages by providing various facilities and conveniences for MSMEs. This idea is an initiative of Real Work Lecture (KKN) students at the Walisongo State Islamic University, Semarang, which was socialized to MSMEs in Cepagan village. The aim of this socialization is to provide a solution to advance village MSMEs by establishing institutions to supervise, assist and facilitate MSMEs. This service uses the PAR (Participatory Action Research) method. Participatory Action Research (PAR) approaches that focus on empowerment must include elements of empowerment. This empowerment must include three dimensions: meeting needs and solving practical problems, developing community knowledge and diversity, as well as the process of social change in the religious aspect. Several young people from Ngasem hamlet participated enthusiastically in this activity. This socialization activity to introduce the concept of village MSME institutions is an effective way to increase the knowledge of MSME actors regarding solutions for improving their MSMEs.

Keywords - Institutions, MSMEs, Villages, KKN, Community Service

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Desa Cepagan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Warungasem, kabupaten Kendal. Wilayah ini memiliki iklim tropis dan berfungsi sebagai rute penghubung paling dekat antara Bandar dan Pekalongan. Pada umumnya, penduduk dari daerah selatan Batang seperti Wonotunggal, Bandar, Blado, serta masyarakat Talon di Kabupaten Pekalongan, memanfaatkan jalur ini untuk menuju Kota Pekalongan. Perekonomian di Desa Cepagan, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, terutama bergantung pada sektor pertanian, yang menjadi penopang utama kehidupan masyarakat. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani, dengan sawah yang luas sebagai sumber mata pencaharian utama. Padi merupakan komoditas utama yang ditanam, namun beberapa warga juga menanam tanaman palawija seperti jagung dan singkong untuk memenuhi kebutuhan lokal.

Selain pertanian, Desa Cepagan juga memiliki berbagai aktivitas ekonomi lain yang turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Perkebunan, seperti kelapa dan berbagai jenis buah-buahan, memberikan tambahan pendapatan bagi sebagian warga. Di samping itu, peternakan skala kecil, termasuk pemeliharaan ayam, kambing, dan sapi, juga cukup berkembang di desa ini.

Perdagangan lokal menjadi bagian penting dari perekonomian Desa Cepagan. Penduduk desa menjual hasil pertanian dan peternakan mereka di pasar-pasar terdekat atau langsung kepada tengkulak yang datang ke desa. Selain itu, beberapa warga menjalankan usaha kecil seperti warung, toko kelontong, percetakan, dan jasa lainnya, yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.

Desa Cepagan juga dikenal sebagai pusat kerajinan tenun. Produk-produk tenun dari desa ini sering kali dipasarkan ke daerah lain, bahkan hingga ke luar negeri. Namun, jumlah pengrajin di desa tersebut kini semakin berkurang, sehingga produksi kain tenun mulai menurun. Secara keseluruhan, perekonomian Desa Cepagan cukup stabil, dengan masyarakat yang saling mendukung dalam mengembangkan potensi lokal. Meskipun begitu, masih terdapat peluang untuk mengoptimalkan ekonomi desa melalui inovasi dalam sektor pertanian, pengembangan usaha mikro, serta peningkatan akses ke pasar yang lebih luas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang UMKM (2008) Pasal 1, usaha mikro diartikan sebagai usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha mikro yang ditetapkan dalam UU tersebut (Aliyah, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang UMKM (2008) Pasal 1:

- a. Usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil.
- c. Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha, baik yang dimiliki atau dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung, yang memenuhi kriteria usaha menengah.
- d. Usaha besar adalah usaha yang dijalankan oleh badan usaha dengan total aset yang lebih besar dari usaha menengah yang menjalankan aktivitas ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia usaha mencakup usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang menjalankan aktivitas ekonomi di Indonesia.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki potensi besar sebagai usaha perdagangan di kalangan masyarakat, yang dapat mendorong peningkatan jumlah wirausahawan dan memperkuat perekonomian di suatu daerah. Setiap wilayah di Indonesia tentu memiliki UMKM yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan bagi masyarakat diperlukan agar pengelolaan usaha kecil dapat berjalan lebih baik dan berkembang di tengah kemajuan teknologi. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga UMKM mampu bersaing dengan perusahaan besar.

Optimalisasi umkm yang ada di desa dapat direalisasikan jika terwujudnya lembaga umkm desa. Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang memberikan inisiasi untuk terciptanya sebuah wadah untuk membantu pelaku usaha di tingkat desa. Lembaga umkm ini merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari pelaku umkm desa yang dinaungi oleh desa dengan bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di tingkat kota atau kabupaten. kat kota atau kabupaten. Dengan itu, lembaga ini sangat berperan positif untuk memajukan umkm lokal dan pelaku wirausaha setempat.

Wirausaha dan umkm merupakan faktor penunjang dalam kestabilan ekonomi masyarakat. Umkm yang maju dapat meminimalisir tingkat pengangguran dengan terbukanya lapangan pekerjaan, menurunkan angka kemiskinan, dan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat (Wayan Duti Ariani & Ayu Suresmiathi, n.d.). Hal ini juga selaras dengan visi diciptakannya lembaga umkm desa yang diharapkan dengan adanya masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan yang stabil, menggerakkan roda ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action RessearchI*). Beberapa prinsip dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berfokus pada pemberdayaan harus mencakup unsur-unsur pemberdayaan. Pemberdayaan ini harus mencakup tiga dimensi: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial dalam aspek keagamaan. Oleh karena itu, masyarakat berperan sebagai agen utama dalam perubahan sosial keagamaan, sedangkan mahasiswa pelaksana PKM bertindak sebagai fasilitator dalam proses tersebut. Dengan demikian mahasiswa harus menghormati peran utama masyarakat. Mahasiswa dan masyarakat harus bekerja sama secara partisipatif untuk mencapai perubahan sosial (Mahmudi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Fungsi Lembaga UMKM Desa

UMKM memiliki peran penting dalam roda ekonomi demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor majunya suatu masyarakat, dapat dilihat dari ekonomi daerahnya. Sehingga, umkm lokal terus dikembangkan dalam memajukan tatanan ekonominya. Akan tetapi, tak sedikit pelaku usaha yang stuk akibat persaingan usaha yang makin ketat terlebih di era kemajuan teknologi yang semakin maju. Pelaku usaha harus mampu memanfaatkan teknologi serta pasar sesuai zamannya. Tak hanya itu, inovasi harus terus dikembangkan agar produk yang disajikan membuat konsumen tertarik. Maka dari itu, pengawasan dan pelatihan terhadap umkm diperlukan agar UMKM yang ada tidak mengalami stagnasi.

Lembaga UMKM desa merupakan salah satu solusi dalam mewujudkan umkm lokal yang maju. Mahasiswa KKN UIN Walisongo melakukan sosialisasi mengenai konsep pembentukan lembaga ini terinspirasi dari LP UMKM PPM (Lembaga Pengembang UMKM Pimpinan Pusat Muhammadiyah) yang berkontribusi dalam memajukan UMKM. Inisiasi mahasiswa KKN ini sangat diterima oleh kepala desa dan masyarakat desa Cepagan.



Gambar 1.

Sosialisasi Pengenalan Konsep Lembaga UMKM Desa

Inisiatif untuk dibentuknya lembaga umkm ini tentu melihat aspek sosial yang ada di desa Cepagan. Desa yang mayoritas mata pencaharian warganya merupakan pengrajin tenun, seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi seperti perusahaan yang sudah menggunakan mesin, tentu mengalahkan daya saing dari pengrajin yang masih menggunakan tenaga manual. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dengan alat tenun tradisional yang masih digunakan sampai sekarang untuk produksinya. Inovasi dalam mengembangkan produk diperlukan agar bisa ikut dalam persaingan pasar. Maka dari itu, kehadiran lembaga umkm sangat membantu dalam mengembangkan umkm desa dan pelaku usaha yang baru merintis.

Tujuan lembaga umkm dalam meningkatkan umkm lokal setempat guna menggapai kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Keberadaan UMKM berperan sebagai penyeimbang perekonomian Indonesia karena mereka mampu bertahan di tengah dominasi usaha besar dan dapat meningkatkan produktivitas dengan tenaga kerja yang lebih efisien. Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada usaha besar dengan menyediakan bahan baku, komponen, dan material lainnya yang diperlukan untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi (Widjaja et al., 2018). Dengan terbentuknya lembaga UMKM, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan yang stabil.

2. Membuka lapangan kerja baru

Jutaan warga Indonesia bergantung pada sektor usaha kecil untuk pekerjaan mereka. Ketika peluang kerja semakin langka dan angka pengangguran meningkat, usaha kecil telah berhasil berperan aktif dalam mengurangi tingkat pengangguran tersebut (Suparyanto, 2016). Lembaga ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa sehingga mampu menekan angka pengangguran.

3. Memberikan pelatihan dan pendidikan

Lembaga ini diusung untuk sering mengadakan pelatihan bagi pelaku umkm di desa. Pelatihannya dapat berupa pelatihan kewirausahaan seperti cara me mengatur bisnis atau manajemen bisnis, desain produk, mencari pasar dengan pelatihan pemasaran yang efektif, pengelolaan keuangan, pengembangan produk dan inovasi, menyusun strategi pemasaran efektif untuk memperluas jangkauan pasar produk umkm, dan mengadakan pameran bazar untuk mempromosikan produk UMKM.

4. Fasilitasi akses permodalan

Lembaga umkm desa dapat membantu pelaku umkm untuk mendapatkan akses ke sumber pembiayaan, baik dengan melakukan pinjaman dari bank, program bantuan pemerintah, maupun hibah dari berbagai organisasi

5. Pendampingan dan konsultasi

Lembaga ini menyediakan pendampingan bisnis dan konsultasi bagi para pelaku umkm, seperti pendampingan dalam melakukan perizinan tempat usaha, pajak, pendampingan sertifikasi halal, membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

6. Pengembangan jaringan

Lembaga umkm desa dapat membantu membangun jaringan antara pelaku usaha dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan pasar untuk memperluas peluang usaha.

KESIMPULAN

Lembaga umkm desa sangat memberikan dampak positif untuk umkm yang ada di desa. Terutama dalam persaingan pasar yang kian ketat, inovasi dalam pembuatan produk, pemasaran, dan mempertahankan konsumen sangat penting untuk tetap bersaing dalam dunia pasar. Lembaga yang berisikan pelaku umkm ini dapat menjadi pembaharuan dalam menjaga umkm yang ada di desa dengan berbagai fungsi yang disajikan. Mulai dari pengawasan terhadap kualitas produk, target pasar, perluasan jaringan, desain produk, hingga lembaga ini sebagai wadah dalam menjalin kerja sama antara pelaku umkm dengan instansi-instansi pemerintah maupun non pemerintahan. Tak hanya itu, bagi perintis umkm, dapat mendapatkan pinjaman modal dengan cepat dan mudah melalui kerja sama dengan lembaga ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa KKN yang telah berperan aktif dalam menginisiasi ide pembentukan lembaga UMKM di Desa Cepagan. Tanpa dedikasi dan kerja keras kalian, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menjadi fasilitator kami dalam menjalankan program KKN ini, serta kepada Bapak Hery Kiswanto selaku Kepala Desa Cepagan atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam melaksanakan sosialisasi dan kegiatan lainnya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Cepagan atas penerimaan yang hangat dan penghargaan yang tinggi terhadap ide yang kami bawa. Semoga kolaborasi ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan desa kita tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Mahmudi, A. (2002). Kuliah Pengantar tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Universitas Sebelas Maret.
- Suparyanto. (2016). Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil. Alfabeta.
- Wayan Duti Ariani, N., & Ayu Suresmiathi, A. D. (n.d.). E-Jurnal EP Unud, 2 [2] : 102-107 Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) DI JIMBARAN.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. Jurnal Abdimas BSI, 465-476.